

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

WHO (*World Health Organizations*) telah mengumumkan bahwa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Pandemi Covid-19) adalah pandemi global hampir seluruh negara sudah terkena dampaknya, Indonesia salah satu negara yang terkena dampak Covid-19, di Indonesia bahkan sudah menyumbang 7,8 persen angka kematian dan termasuk salah satu yang tertinggi di dunia kasus ini berawal dari 2 orang WNI dan 1 orang WNA yang di nyatakan positif pada tanggal 2 maret 2020 di depok jawa barat, namun pemerintah Indonesia sendiri enggan membuka informasi secara jelas ke publik dengan dalih menangkai kepanikan, di tengah angka kasus yang terus meningkat Indonesia juga masih menerima 49 tenaga kerja asing dari China pada tanggal 22 maret 2020, dikala itu sudah banyak negara yang sudah memberlakukan system *lockdown* untuk menangkai penyebaran Virus Covid-19 dari luar dan dalam negeri, penyebaran Virus Covid-19 membuat sejumlah rumah sakit kesulitan menampung pasien Covid-19 yang terus meningkat.

Masyarakat pun mulai khawatir bahwa tampaknya Presiden Joko Widodo lebih mementingkan meningkatkan Perekonomian dibandingkan meningkatkan system Protokol kesehatan negara, Presiden Joko Widodo pun sendiri angkat bicara terkait alasan dirinya enggan menjadikan lockdown itu sebagai pilihan untuk mencegah penularan Covid-19, Presiden Joko Widodo menyebutkan jika kebijakan lockdown itu hanya akan mengganggu perekonomian negara, beliau lebih memilih PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), Presiden Joko Widodo menginginkan aktifitas ekonomi tetap ada, tetapi masyarakat harus menjaga protokol Kesehatan seperti menjaga jarak aman, *Sosial Distancing* ataupun *Phsychal Distancing*. Dengan skema PSBB ini aktifitas perekonomian Indonesia

akan tetap berjalan namun ada sejumlah pembatasan juga demi mencegahnya penularan Covid-19.

Di sisi lain Pemerintah menyarankan untuk menjaga kesehatan tubuh seperti, menjaga pola makan secara teratur, sering berolahraga, menghindari stress dan kelelahan yang berlebih, lalu mengonsumsi suplemen atau vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena Virus Covid-19 ini sangat mudah menyebar melalui kontak fisik dengan orang yang terjangkit virus Covid-19. Secara cepat Virus ini pun menyebar ke seluruh penjuru dunia hingga sampai ke Indonesia, kini di Indonesia sendiri sudah banyak berjatuhan korban jiwa akibat Virus Covid-19 bahkan sampai saat ini angka Covid-19 sudah sampai satu juta kasus.

Dalam hal ini pemerintah Indonesia bekerja sama dengan seluruh elemen masyarakat untuk mencegah penularan Virus Covid-19 pemerintah pun membuat kebijakan dan menghimbau masyarakat agar selalu mematuhi Protokol kesehatan yang ada. Kebijakan itu berupa, membatasi segala aktifitas masyarakat seperti menerapkan system WFH (*Work From Home*) pemerintah menghimbau kepada seluruh aparatur sipil negara (ASN) ataupun karyawan swasta untuk melakukan segala aktifitas dan kegiatan kantor dilakukan secara Virtual menggunakan alat elektronik dengan kebijakan ini pemerintah berharap agar meminimalisir penularan Virus Covid-19, mencegah kerumunan, secara tegas pemerintah melarang adanya kerumunan yang mengundang keramaian, dari keramaian tersebut resiko penularan Covid-19 menjadi besar, dengan resiko yang besar itu pemerintah membatasi sejumlah tempat umum dari keramaian, Pemerintah juga bersama elemen masyarakat juga mengampanyekan untuk selalu memakai masker ketika keluar rumah ataupun beraktifitas, dan mencuci tangan dengan sabun karena menurut WHO Penularan Virus Covid-19 dapat disebabkan melalui kontak fisik dan virus tersebut masuk melalui pernafasan. Virus Covid-19 sendiri dapat dicegah menggunakan sabun dan handsanitizer karena dari kandungan zat kimia tersebut dapat mematikan Virus Covid-19 yang melekat di tubuh, untuk itulah pentingnya menggunakan masker dan sabun.

Karena masih banyaknya masyarakat yang tidak patuh akan Protokol Kesehatan, Pemerintah pun tidak akan segan memberikan sanksi bagi pelanggar protokol kesehatan, sanksi itu berupa, denda ataupun hukuman sosial masyarakat Indonesia harus waspada dan berjuang keras melawan Virus Covid-19 dan sebab akibat yang di timbulkannya, bukan hanya tubuh yang merasakan sakit tetapi perekonomian dan perindustiran juga sakit akibat banyaknya karyawan yang terjangkit Virus Covid-19, hal ini pun menyebabkan kurangnya obat-obatan dan tenaga medis yang berjuang melawan Virus Covid-19.

6 M dan Vaksinasi adalah salah satu program pemerintah terkait mengurangi dan menanggulangi penularan Covid-19, 6 M dan Vaksinasi ini sendiri terdiri dari, **Memakai masker**, masker sendiri mempunyai fungsi menangkal Virus Covid-19 yang penularannya biasa melalui hidung dan mulut, **Mencuci tangan**, mencuci tangan dengan sabun dapat menangkal virus Covid-19 yang melekat di sekitar tubuh, **Menjaga jarak**, social distancing atau menjaga jarak aman 1-2 meter adalah cara untuk menghindari resiko tertularnya penyakit Virus Covid-19, **Membatasi mobilitas**, membatasi aktivitas berpergian untuk menekan penyebaran Virus Covid-19 jika tidak dalam kondisi darurat atau penting, **Menjauhi kerumunan**, juga salah satu cara untuk menghindari kontak fisik karena Virus Covid-19 yang sangat mudah untuk menular, **Menjaga pola makan**, menjaga Kesehatan melalui pola makan adalah cara ampuh untuk menjaga daya tahan tubuh supaya terhindar dari penyakit apapun, untuk lebih meningkatkan kekebalan tubuh untuk menangkal penyakit diantaranya yaitu dengan cara Vaksinasi.

Vaksinasi adalah pemberian suatu produk biologi yang berisi suatu zat yang apabila di masukan ke dalam tubuh akan meningkatkan kekebalan tubuh dan secara aktif akan kebal terhadap penyakit tertentu. Media Vaksinasi biasanya dimasukan ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau pun dimasukan ke dalam mulut dengan cara di makan ataupun di minum. Di samping itu sudah banyak Negara-negara besar termasuk Indonesia berlomba-lomba membuat obat ataupun vaksin untuk menangkal Virus Covid-19. Sosialisasi untuk selalu patuh terhadap

protokol Kesehatan pun terus gencar di sosialisasikan agar masyarakat paham dan selalu patuh terhadap protokol Kesehatan.

Cikarang Utara, Bekasi Jawa Barat menjadi salah satu daerah yang banyak memiliki kasus terpapar Virus Covid-19, sehingga pemerintah Kabupaten Bekasi menetapkan Cikarang Utara sebagai kawasan zona merah yang harus dihindari oleh orang dari luar kota maupun warga penduduk DKI Jakarta sendiri pun tidak boleh berpergian. Cikarang Utara menempati posisi ketiga dengan kota paling banyak kasus penularan Covid-19 di wilayah Bekasi, tetapi mengingat bahwa DKI Jakarta yang memiliki kasus penularan paling banyak di Indonesia diikuti oleh Jawa Barat di posisi kedua, wilayah Cikarang Utara di prediksi akan terkena dampak ledakan kasus penularan Covid-19, di tambah lagi wilayah Cikarang Utara adalah Kawasan industri, hal ini akan mempercepat penyebaran virus Covid-19. Pemerintah sementara ini masih menutup tempat-tempat rekreasi di berbagai tempat di wilayah Indonesia untuk menghindari penularan Virus Covid-19, dan bagi perantau ataupun warga daerah lain yang tinggal di Ibukota DKI Jakarta dan Bekasi membatasi akses untuk mudik ataupun warga yang ingin berpergian ke luar kota, dengan menunjukkan surat SWAB tes ataupun RAPID tes, bahkan di Era New Normal sekalipun.

Permasalahan utama Covid-19 ini terus menyebar dan memakan korban jiwa adalah belum di temukan nya Vaksin dari Virus tersebut, virus ini sendiri hanya bisa di obati dengan Immune atau antibody dari tubuh manusia. Sementara itu, di Indonesia sendiri untuk bertahan dari dampak penyakit yang di timbulkan oleh virus Covid-19 ini masyarakat diwajibkan mematuhi protokol kesehatan yang ada sampai ditemukan nya vaksinasi yang tepat untuk menangkal virus Covid-19 ini. Tetapi banyak oknum yang memanfaatkan situasi di kala pandemi Virus Covid-19 ini demi kepentingan nya sendiri. Masker, handsanitizer, alat pelindung diri (APD), obat-obatan dan kebutuhan medis lainnya adalah hal yang langka, banyak dari oknum ini yang menimbun barang-barang langka tersebut lalu di perjualkan dengan harga yang relatif tinggi. Tentunya hal ini sangat meresahkan masyarakat yang sedang kesusahan karena berjuang melawan penyakit di kala pandemi virus

Covid-19 ini, kejadian inilah yang menyebabkan masyarakat menjadi Panic Buying karena itulah untuk hidup di masa pandemi Covid-19 ini sangat sulit karena kebutuhan pokok penting untuk melawan Virus Covid-19 mengalami krisis, kesenjangan sosial pun banyak terjadi di kalangan masyarakat yang kurang mampu ataupun masyarakat yang tidak dapat kebutuhan pokok tersebut. Indonesia sebagai negara hukum, instrumen hukum yang mengatur tentang penimbunan barang pokok haruslah kuat, sebagaimana misalnya dalam UU perdagangan pasal 107 yang mengatur tentang penimbunan barang pokok dan penting. UU sendiri ini pun banyak menimbulkan perdebatan karena tidak disebutkan barang pokok dan penting apa yang dimaksud. Belum lagi Hoax dan informasi palsu yang beredar di masyarakat mengenai Virus Covid-19, membuat masyarakat menjadi takut dan cemas, masyarakat pun menuntut pemerintah untuk selalu memberikan informasi terkait Covid-19.

Rasa kepedulian masyarakat Cikarang Utara, Bekasi Jawa Barat akan protokol kesehatan dan Informasi yang salah menjadi salah satu penyebab utama tingkat kasus Covid-19 di Cikarang Utara menjadi semakin tinggi karena masih banyaknya masyarakat, yang melanggar protokol kesehatan dan menganggap bahwasannya Covid-19 itu hal yang tidak nyata, hal seperti itulah yang harus diluruskan oleh seorang *Public Relations*, oleh karena itu publik sangat membutuhkan seorang petugas *Public Relations* dalam segala situasi yang ada untuk meluruskan isu yang beredar di masyarakat. Tetapi seorang petugas Public Relations tidak bisa berdiri sendiri, harus ada pihak yang terlibat di daerah tersebut, entah itu tokoh masyarakat yang ada, ataupun petugas dinas sosial setempat yang ada di Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, itu semua untuk memudahkan akses data yang bisa di kumpulkan oleh seorang petugas *Public Relations* yang bertugas untuk menganalisis situasi dan manajemen *Public Relations* dalam mensosialisasikan program protokol Kesehatan. Karena itulah peran dari manajemen Rumah Sakit Asri Medika Cikarang Utara Dalam Mensosialisasikan Program Protokol Kesehatan sangat tepat untuk di Aplikasikan. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian “Manajemen Public

Relations Dalam Mensosialisasikan Program Protokol Kesehatan 6 M dan Vaksinasi” menjadi penting untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat teridentifikasi masalah nya sebagai berikut:

1. Bagaimana perusahaan atau organisasi dalam mengimplementasikan protokol Kesehatan kepada pasien/masyarakat ?
2. Bagaimana manajemen public relations mengoptimalkan penggunaan media digital dalam mensosialisasikan program-program tersebut ?
3. Bagaimana Manajemen Publik Relations Rumah Sakit Asri Medika Cikarang Utara Dalam Mensosialisasikan Program Protokol Kesehatan 6 M dan Vaksinasi?

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar lebih memfokuskan penelitian ini maka pembahasan agar tidak meluas dan spesifik di batasi pada “Manajemen Publik Relations Rumah Sakit Asri Medika Cikarang Utara Dalam Mensosialisasikan Program Protokol Kesehatan 6 M dan Vaksinasi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah Manajemen Publik Relations Rumah Sakit Asri Medika Cikarang Utara Dalam Mensosialisasikan Program Protokol Kesehatan 6 M dan Vaksinasi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Manajemen Publik Relations Rumah.Sakit Asri Medika Cikarang meliputi (*defining problem, planning and programing, taking action and communicating, evaluating program*)

2. Factor-faktor penunjang dan penghambat dalam melaksanakan Manajemen Publik Relations Rumah Sakit Asri Medika Cikarang Utara Dalam Mensosialisasikan Program Protokol Kesehatan 6 M dan Vaksinasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka di harapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Ilmu komunikasi khususnya konsentrasi Publik Relations mengenai Manajemen Publik Relations dalam mensosialisasikan program.

2. Manfaat Praktis

A. Manfaat secara praktis yaitu diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat, LSM, dan Rumah Sakit Asri Medika yang bergerak dalam menjaga lingkungan agar terhindar dari penularan Virus Covid-19, yang bergerak dalam melakukan Manajemen Publik Relations Dalam Mensosialisasikan Program Protokol Kesehatan nya dan setiap langkah kegiatannya.

B. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat akan penting nya 6 M dan Vaksinasi. Dan untuk *herd immunity* kepada kelompok masyarakat.